

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE)

Evi Diliانا Rospia^{1)*}, Dwi Kartika Cahyaningtyas²⁾, Pratiwi Cahya Skania³⁾

Email: diliانا.evi@gmail.com

^{1,2)}Universitas Muhammadiyah Mataram

³⁾STIKES Salsabila Serang

ABSTRAK

Breastfeeding self-efficacy (BSE) atau Efikasi diri menyusui merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan proses menyusui secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan *Breastfeeding self-efficacy* (BSE). Metode yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 75 ibu menyusui, sedangkan sampel sebanyak 50 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan efikasi diri menyusui, ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,243 ($p > 0,05$). Sebaliknya, variabel sikap menunjukkan hubungan yang signifikan dengan efikasi diri menyusui, dengan nilai rasio prevalensi (PR) sebesar 1,579. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu yang memiliki sikap positif terhadap laktasi dan pemberian ASI berpeluang sekitar 1,6 kali efikasi diri menyusui tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Nilai p sebesar 0,049 ($p < 0,05$) memperkuat adanya hubungan bermakna antara sikap ibu dan efikasi diri menyusui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap ibu terhadap proses menyusui berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri menyusui, sedangkan tingkat pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik.

Kata kunci: Menyusui Eksklusif, Efektivitas Menyusui, Ibu Menyusui, Menyusui

ABSTRAK

Breastfeeding self-efficacy (BSE) refers to a mother's confidence in her ability to carry out breastfeeding effectively and optimally. This study aimed to examine the relationship between maternal knowledge and attitudes and breastfeeding self-efficacy among breastfeeding mothers. An observational analytical method with a cross-sectional design was employed. The study population consisted of 75 breastfeeding mothers, while 50 respondents were selected using purposive sampling based on predetermined inclusion and exclusion criteria. The statistical analysis showed that maternal knowledge was not significantly associated with breastfeeding self-efficacy, as indicated by a p -value of 0.243 ($p > 0.05$). In contrast, maternal attitude demonstrated a significant association with breastfeeding self-efficacy, with a prevalence ratio (PR) of 1.579. This finding indicates that mothers with a positive attitude toward lactation and breastfeeding were approximately 1.6 times more likely to have high breastfeeding self-efficacy compared with those with less positive attitudes. The p -value of 0.049 ($p < 0.05$) further supports the presence of a statistically significant relationship between maternal attitude and breastfeeding self-efficacy. Therefore, it can be concluded that maternal attitude toward breastfeeding plays an important role in enhancing breastfeeding self-efficacy, whereas maternal knowledge does not show a statistically significant association.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Efficacy, Breastfeeding Mothers, Breastfeeding

1. LATAR BELAKANG

Breastfeeding self-efficacy (BSE) atau efikasi diri menyusui merupakan persepsi ibu terhadap kemampuan, keyakinan, dan kompetensi diri dalam melaksanakan proses menyusui. Efikasi diri ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain

pengetahuan, sikap, dan niat ibu dalam menyusui. Ketiga faktor tersebut berperan dalam membentuk kepercayaan diri ibu, sehingga dapat mendukung keberhasilan praktik menyusui secara lebih optimal (Brown, 2014; Leahy-Warren et al., 2014).

ASI eksklusif merupakan pemberian air susu ibu kepada bayi sejak lahir hingga berusia enam bulan tanpa disertai pemberian makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali indikasi medis tertentu seperti obat, vitamin, atau mineral yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2012), *World health organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi dan sesuai kebutuhan, dan disertai keberlanjutan menyusui hingga usia dua tahun atau lebih (Arora, 2019).

UNICEF menyatakan bahwa dalam 12 tahun terakhir, pemberian ASI eksklusif meningkat lebih dari 10%, melampaui target WHO, untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif setidaknya 50% pada tahun 2025. WHO melaporkan bahwa pada 2015 hingga 2020, sekitar 44% bayi di dunia yang memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi bayi usia 0–5 bulan yang memperoleh ASI eksklusif di Indonesia mencapai 68,6%, pada kelompok bayi usia 6–23 bulan, cakupan pemberian ASI eksklusif tercatat sebesar 55,5% (Kemenkes, 2023). Peningkatan cakupan pemberian ASI memberikan dampak besar terhadap kesehatan ibu dan anak. Praktik menyusui yang optimal dapat menurunkan beban penyakit pada anak, mengurangi risiko beberapa jenis kanker serta penyakit tidak menular pada ibu, dan diperkirakan mampu mencegah lebih dari 820.000 kematian anak setiap tahun (UNICEF, 2024).

Beberapa kebijakan pemerintah terkait pemberian ASI eksklusif diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Kebijakan tersebut mencakup pelaksanaan advokasi dan sosialisasi program ASI eksklusif, pelatihan serta penyediaan tenaga konselor menyusui, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan serta pencapaian program di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, kebijakan tersebut mencakup pengembangan ilmu pengetahuan, penguatan kerja sama lintas sektor, serta penyediaan akses informasi yang mendukung keberhasilan program pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2012).

Isu yang berkembang di masyarakat terkait pemberian ASI eksklusif mencakup berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan praktik menyusui secara eksklusif. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah belum optimalnya dukungan sosial dari keluarga maupun tenaga kesehatan kepada ibu menyusui. Selain itu praktik tradisional yang kurang sesuai dengan rekomendasi kesehatan, seperti pemberian air gula dan air beras kepada bayi berusia di bawah enam bulan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu, masalah pada payudara, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, serta tradisi atau kebiasaan masyarakat merupakan faktor determinan yang dapat memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif (Fadjriah dan Krishnasari, 2022). Mitos tentang menyusui dan aktivitas menyusui dalam budaya masyarakat (Isytiaroh, 2018).

Berbagai faktor memengaruhi keputusan seputar pemberian ASI, banyak di

antaranya dapat dipengaruhi, seperti jenis persalinan, pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI, sikap terhadap pemberian ASI, kepercayaan diri dalam menyusui, pengalaman menyusui sebelumnya, dan dukungan sosial serta profesional yang diterima (Leahy-Warren et al., 2014; Hinic, 2016; Gallegos et al., 2020; Xu et al., 2022). Keberhasilan pemberian ASI perlu diidentifikasi sejak masa kehamilan, sehingga ibu yang memiliki risiko mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif dapat memperoleh intervensi yang tepat secara dini (Sabilla dan Ariasih, 2022). Kepuasan menyusui merupakan kondisi emosional berupa rasa puas yang dirasakan ibu selama proses menyusui. Kondisi ini terbentuk melalui interaksi dan kerja sama antara ibu dan bayi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, kenyamanan, serta kedekatan emosional selama pemberian ASI (Awaliyah, Rachmawati dan Rahmah, 2019).

Pengetahuan, sikap, dan niat menyusui memberikan kepercayaan diri dalam menyusui terkait dengan keberhasilan menyusui yang lebih baik (Corby, Kane dan Dayus, 2021; Shipp et al., 2022). Ibu menyusui yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka (Susanti, Lisviarose dan Ningsih, 2022). Intervensi efikasi diri meningkatkan efikasi diri dalam menyusui dan pemberian ASI eksklusif jangka pendek pada ibu menyusui (Otsuka et al., 2014).

Penelitian menyatakan bahwa BSE (*breastfeeding self efficacy*) berkaitan dengan pendidikan ibu, status pekerjaan, paritas, pengalaman menyusui, pengetahuan menyusui yang memadai, dan sikap positif terhadap menyusui, yang dapat

menghasilkan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan terhadap kesadaran masyarakat tentang menyusui.(Al-Thubaity et al., 2023). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk efikasi diri ibu dalam menyusui, karena pemahaman yang memadai mengenai laktasi dan praktik pemberian ASI dapat meningkatkan keyakinan ibu terhadap kemampuan dalam menyusui (Machmudah dan Yunitasari, 2021). Upaya peningkatan skor efikasi diri menyusui dapat dilakukan melalui promosi pemberian ASI yang terarah dan berkelanjutan. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keyakinan ibu dalam menyusui, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan durasi pemberian ASI eksklusif (Mardiyaningsih, Purwaningsih dan Widodo, 2021).

Peningkatan akses terhadap konselor menyusui, dukungan aktif bagi ibu setelah persalinan sesar, dan peningkatan fasilitas pendukung di tempat kerja sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan menyusui (Titaley et al., 2021). Pengalaman menyusui yang negatif pada minggu pertama meningkatkan kejadian efikasi diri menyusui yang rendah(Nilsson et al., 2020)dan menerima informasi yang saling bertentangan dapat berdampak negatif pada ibu (Fraser et al., 2020).

Memberikan edukasi sistematis tentang menyusui selama perawatan antenatal direkomendasikan untuk meningkatkan pengalaman menyusui.(Alyusefi et al., 2022)Semakin baik keyakinan diri dalam menyusui, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan menyusui tanpa makanan tambahan.(Nisa et al., 2021).

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI

eksklusif pada bayi (Putri dan Mutiah, 2022). Selain itu, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam mempromosikan, melindungi, serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui edukasi, pendampingan, dan konseling yang berkelanjutan kepada ibu menyusui (Al Shahrani et al., 2021).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan desain studi *cross-sectional*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan efikasi diri menyusui (*breastfeeding self-efficacy*/BSE) pada ibu menyusui. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komite uji etik Universitas Al-Azhar Mataram dengan nomor: 038/EC-

Variabel		N	%	Berarti
Usia				
1	<20 Thn	2	4.0	2.02
2	20-35 Thn	45	90.0	
3	>35 Thn	3	6.0	
Total		50	100	
Paritas				
1	Primipara (1 Anak)	20	40.0	1.60
2	Multipara (2-4 Anak)	30	60.0	
3	Grandemultipara (>4 Anak)	0	0	
Total		50	100	
Pendidikan				
1	Sekolah Dasar (Sekolah Non-SD)	16	32.0	1,74
2	Menengah (SMP)	31	62.0	
3	Tinggi (PT)	3	6.0	
Total		50	100	
Pekerjaan				
1	Tidak berfungsi	45	90.0	1.10
2	Bekerja	5	10.0	
Total		50	100	

04/FK-06/UNIZAR/V/2025.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui

pada bulan Januari-Februari 2025 yang berjumlah 75 ibu menyusui. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh 50 responden sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non-acak (*non-probability sampling*) dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu menyusui yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Bayan dan sedang menyusui bayi berusia 0–6 bulan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup ibu menyusui yang mengalami gangguan kesehatan fisik maupun mental. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), entri data, pembersihan data (*cleaning*), dan pemberian skor (*scoring*). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dengan proses perekrutan responden di wilayah kerja Puskesmas Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan ke posyandu serta kegiatan *door-to-door* untuk menjangkau responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 45 responden (90%). Sementara itu, responden berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 2 responden (4%),

dan responden berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 3 responden (6%). Berdasarkan karakteristik paritas, mayoritas responden termasuk dalam kategori multipara atau memiliki 2–4 anak, yaitu sebanyak 30 responden (60%). Adapun responden dengan kategori primipara atau memiliki satu anak berjumlah 20 responden (40%), sedangkan tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori grande multipara atau memiliki lebih dari 4 Anak. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP–SMA), yaitu 31 responden (62%), diikuti oleh pendidikan rendah (tidak sekolah–SD) sebanyak 16 responden (32%), dan 3 responden (6%) yang memiliki pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Untuk pekerjaan, mayoritas responden, yaitu 45 (90%) tidak bekerja, sedangkan hanya 5 responden (10%) yang bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Menyusui

	Variabel	N	%	Pvalue
	<i>Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)</i>			
1	Rendah	24	48	1.52
2	Tinggi	26	52	
	Total	50	100	

Tabel 2 mengenai distribusi frekuensi *Breastfeeding Self-Efficacy* pada 50 ibu menyusui, mayoritas skor BSE tinggi diperoleh sebanyak 26 responden (52%), sedangkan 21 responden (48%) memiliki skor BSE rendah. Nilai rata-rata variabel efikasi diri menyusui dengan nilai rata-rata 1,52

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap

	Variabel	N	%	Pvalue	Tabel
	Pengetahuan				
1	Cukup	12	24.0	1,76	3
2	Bagus	38	76.0		
	Total	50	100		
	Sikap				
1	Negatif	20	40.0	1.60	
2	Positif	30	60.0		
	Total	50	100		

mengenai distribusi frekuensi variabel pengetahuan dan sikap, hasil yang diperoleh adalah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu 38 responden (76%), sedangkan 12 responden (24%) memiliki pengetahuan yang cukup. Nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 1,76, yang menunjukkan kecenderungan responden berada dalam kategori pengetahuan yang baik. Sebanyak 30 responden (60%) menunjukkan sikap positif, sedangkan 20 responden (40%) menunjukkan sikap negatif terkait menyusui. Rata-rata sikap responden adalah 1,60, menunjukkan bahwa mayoritas memiliki sikap positif.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan BSE

Variabel Pengetahuan	Menyusui				Total		PR	P
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Cukup	4	8	8	16	12	24	0,5	0,2
Baik	20	40	18	36	38	76		

Tabel 4 menunjukkan hubungan pengetahuan ibu menyusui dan BSE. Dari total 50 responden, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik (76,0%), sedangkan pengetahuan yang cukup (24,0%). Pada kelompok ibu dengan pengetahuan yang cukup, sebanyak 8 responden (16,0%) memiliki BSE tinggi, dan 4 responden (8,0%) memiliki BSE yang rendah. Sementara itu, pada ibu dengan pengetahuan yang baik, sebanyak 18

responden (36,0%) menunjukkan BSE yang tinggi, dan 20 responden (40,0%) menunjukkan BSE yang rendah. Uji statistik pada nilai rasio prevalensi (PR) sebesar 0,563, yang menunjukkan bahwa ibu menyusui dengan pengetahuan yang cukup cenderung memiliki BSE rendah dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Pvalue* sebesar 0,243 ($p > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan BSE. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi *breastfeeding self-efficacy*/BSE adalah pengetahuan ibu mengenai praktik menyusui, termasuk keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan bayinya dalam proses menyusui. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan efikasi diri menyusui.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabilla dan Ariasih (2021) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan BSE.

Studi lain menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berkaitan dengan BSE. Menurut Masluroh dan Risnayanti (2024), pemberian edukasi yang tepat mengenai laktasi dan praktik menyusui dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih memadai terkait manfaat, teknik, dan manajemen menyusui, sehingga berpotensi mendukung keberhasilan pemberian ASI secara lebih optimal (Anggraeni et al, 2023). Beberapa studi juga meneliti intervensi alternatif untuk meningkatkan BSE, oleh Septiana dan Sari (2024) dengan metode hypnobreastfeeding

yang menunjukkan peningkatan signifikan pada BSE setelah intervensi pengetahuan yang dikombinasikan dengan teknik relaksasi dapat memberikan hasil yang lebih optimal, pengetahuan dan persiapan menyusui sejak masa kehamilan sangat penting (Lumbantoruan et al, 2024). Pengetahuan harus diperkuat dengan lingkungan yang mendukung. Penelitian oleh Can et al (2025). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dan pengetahuan memiliki peran penting bagi ibu remaja pada masa pascapersalinan. Kedua faktor tersebut dapat membantu meningkatkan kesiapan, kepercayaan diri, serta kemampuan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan dan praktik menyusui secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu remaja yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai menyusui serta memperoleh dukungan sosial yang kuat cenderung menunjukkan tingkat efikasi diri menyusui (*breastfeeding self-efficacy*/BSE) yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan faktor lain yang turut memengaruhi BSE, seperti pengalaman menyusui, kondisi psikologis, kesiapan menjadi ibu, serta kualitas dukungan yang diterima. Selain itu, pengetahuan ibu mengenai manfaat dan teknik menyusui tetap menjadi aspek penting yang dapat berperan dalam membentuk keyakinan ibu terhadap kemampuan menyusunya. Alianmoghaddam et al (2020) melaporkan bahwa intervensi pendidikan secara signifikan meningkatkan BSE pada ibu yang baru pertama kali menyusui.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan BSE

Variabel Sikap	Menyusui				Total		PR	P
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	13	26	7	14	20	40	1.57	0,04
Positif	11	22	19	38	30	60		

Berdasarkan Tabel 5, total 50 responden ibu menyusui yang dikategorikan berdasarkan sikap terhadap menyusui, yaitu sikap negatif dan sikap positif. Dari total responden, 20 responden (40%) memiliki sikap negatif, sedangkan 30 responden (60%) memiliki sikap positif terhadap menyusui. Pada kelompok ibu dengan sikap negatif, mayoritas, yaitu 13 responden (26%) menunjukkan BSE rendah, sedangkan 7 responden (14%) menunjukkan BSE tinggi. Pada kelompok ibu dengan sikap positif, distribusinya terbalik dengan 11 responden (22%) menunjukkan BSE rendah, dan mayoritas 19 responden (38%) menunjukkan BSE tinggi. Uji statistik menunjukkan nilai rasio prevalensi (PR) sebesar 1,579. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ibu menyusui yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI berpeluang sekitar 1,6 kali lebih besar untuk memiliki BSE yang tinggi dibandingkan ibu dengan sikap negatif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Pvalue* sebesar 0,04 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap dengan BSE ibu menyusui ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan praktik pemberian ASI.

Sikap positif terhadap pemberian ASI meningkatkan motivasi dan keberhasilan pemberian ASI. Studi oleh Haslam et al (2024) menyebutkan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap pemberian ASI lebih mampu mengatasi hambatan pemberian ASI dan memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI yang tinggi. Sikap ibu menyusui merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri selama proses menyusui. Sikap positif terhadap pemberian

ASI dapat tercermin melalui rasa nyaman, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta pandangan bahwa ASI merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi. Sikap tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan konsistensi ibu dalam menyusui, sehingga dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sikap positif ibu memiliki keterkaitan dengan tingkat keberhasilan menyusui yang lebih tinggi (Abie & Goshu, 2022). Sikap positif terhadap pemberian ASI berkorelasi dengan keberhasilan tinggi pemberian ASI eksklusif dan BSE (Kabariyah & Anggorowati, 2023; Suja et al, 2023). Studi oleh Yılmaz et al. (2020) menunjukkan bahwa program pendidikan pemberian ASI berbasis teori perilaku yang dirancang untuk meningkatkan sikap positif ibu terhadap pemberian ASI telah berhasil meningkatkan BSE serta meningkatkan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif, intervensi teoritis dapat secara bermakna meningkatkan sikap, durasi, dan efikasi pemberian ASI (Rahmati et al, 2020). Pendekatan hipnobreastfeeding telah berhasil meningkatkan BSE dengan memperbaiki aspek emosional dan sikap ibu terhadap proses menyusui (Septiana & Sari, 2024). Secara keseluruhan, sikap ibu menyusui telah terbukti menjadi penentu penting dalam membentuk kepercayaan diri dalam menyusui.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan dan BSE tidak berhubungan secara signifikan, tetapi sikap ibu menyusui terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk efikasi diri menyusui. Ibu yang memiliki pemahaman dan pengetahuan

yang baik tentang laktasi dan menyusui menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui. Sikap positif terhadap menyusui seperti keyakinan akan pentingnya menyusui, kenyamanan dalam proses menyusui, dan motivasi pribadi telah terbukti memperkuat efikasi diri dalam praktik menyusui.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediasi dan moderasi lainnya. Perlu dikembangkan intervensi pendidikan yang terintegrasi dan berbasis teori yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga mampu membentuk sikap positif terhadap pemberian ASI. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti, diharapkan program intervensi pemberian ASI dapat meningkatkan efektivitas pemberian ASI eksklusif dan memperkuat peran ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi di awal kehidupan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi terhadap variabel lain yang berpotensi memengaruhi efikasi diri menyusui. Selain itu, penelitian mendatang sebaiknya melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abie, W., & Goshu, Y. (2022). Breastfeeding knowledge, attitude, and self-efficacy among mothers in Ethiopia: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, 17(12): e0279389. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36584131/>
- Al Shahrani, A.S. *et al.* (2021) 'Factors associated with early cessation of exclusive breast feeding among Saudi mothers: A prospective observational study', *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(10), p. 3657. Available at: https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_852_21.
- Al-Thubaity, D.D. *et al.* (2023) 'Determinants of High Breastfeeding Self-Efficacy among Nursing Mothers in Najran, Saudi Arabia', *Nutrients*, 15(8), p. 1919. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu15081919>.
- Alyousefi, N. *et al.* (2022) 'Predictors of Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy in Expectant Mothers with Gestational Diabetes Mellitus', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), p. 4115. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph19074115>.
- Anggraeni, Y., *et al.* (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Breastfeeding Self-Efficacy di Kepahiang*. *Journal of Midwifery*, 11(2):322–330. DOI: [10.37676/jm.v11i2.5120](https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5120) [researchgate.net+4jurnal.unived.ac.id+4researchgate.net+4](https://researchgate.net/publication/36584131)
- Arora, A. (2019) *WHO/UNICEF discussion paper: The extension of the 2025 maternal, infant and young child nutrition targets to 2030, UNICEF DATA*. Available at: <https://data.unicef.org/resources/who-unicef-discussion-paper-nutrition-targets/> (Accessed: 25 February 2025).
- Awaliyah, S.N., Rachmawati, I.N. and Rahmah, H. (2019) 'Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction', *BMC Nursing*, 18(1), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>.
- Borona, G. *et al.* (2023) 'Breastfeeding Self-Efficacy: A Systematic Review of Psychometric Properties Using COSMIN', *Journal of Human Lactation: Official Journal of International Lactation Consultant Association*, 39(4), pp. 595–614. Available at:

- <https://doi.org/10.1177/08903344231190624>.
- Brown, A. (2014) 'Maternal trait personality and breastfeeding duration: the importance of confidence and social support', *Journal of Advanced Nursing*, 70(3), pp. 587–598. Available at: <https://doi.org/10.1111/jan.12219>.
- Can, V., Bulduk, M., & Can, E.K. (2025). *Impact of Social Support and Breastfeeding Success on Self-Efficacy Levels of Adolescent Mothers*. Reproductive Health
- Corby, K., Kane, D. and Dayus, D. (2021) 'Investigating Predictors of Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy', *The Canadian Journal of Nursing Research = Revue Canadienne De Recherche En Sciences Infirmieres*, 53(1), pp. 56–63. Available at: <https://doi.org/10.1177/0844562119888363>.
- Fadjriah, R.N. and Krishnasari, S. (2022) 'Breastfeeding Failure and Determinants: A Qualitative Study in Indonesia', *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.24252/diversity.v3i1.27118>.
- Fraser, M. *et al.* (2020) 'Important times for breastfeeding support: a qualitative study of mothers' experiences', *International Journal of Health Promotion and Education* [Preprint]. Available at: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14635240.2019.1676811> (Accessed: 2 February 2025).
- Gallegos, D. *et al.* (2020) 'Understanding breastfeeding behaviours: a cross-sectional analysis of associated factors in Ireland, the United Kingdom and Australia', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), p. 103. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00344-2>.
- Hinic, K. (2016) 'Predictors of Breastfeeding Confidence in the Early Postpartum Period', *Journal of obstetric, gynecologic, and neonatal nursing: JOGNN*, 45(5), pp. 649–660. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2016.04.010>.
- Infant and young child feeding* (no date). Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding> (Accessed: 25 February 2025).
- Kabariyah, & Anggorowati, D. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu bekerja dan tidak bekerja*. *Holistic Nursing and Health Science Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.14710/hnhs.6.1.2023.12-18>
- Leahy-Warren, P. *et al.* (2014) 'Factors influencing initiation and duration of breast feeding in Ireland', *Midwifery*, 30(3), pp. 345–352. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2013.01.008>.
- Machmudah, M. and Yunitasari, E. (2021) 'Health Education on Self-Efficacy in Breastfeeding Mothers: Literature Review', *Bali Medical Journal*, 10(3 Special Issue), pp. 1066–1076. Available at: <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2865>.
- Mardiyaningsih, E., Purwaningsih, H. and Widodo, G.G. (2021) 'Breastfeeding Self Efficacy Ibu Post Seksio Saesarea', *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(1), pp. 54–60. Available at: <https://doi.org/10.31603/nursing.v8i1.3509>.
- Masluroh & Risnayanti (2024). *Efektivitas Edukasi Laktasi terhadap Pengetahuan dan Self-Efficacy Ibu Menyusui*. MAHESA Journal. Tersedia secara daring: ejournalmalahayati.ac.id/researchgate.net+4ejournalmalahayati.ac.id+4marketplace.copyright.com+4

- Mitos dan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif: Studi di Puskesmas Buaran* (no date). Available at: <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2174893> (Accessed: 26 February 2025).
- Nilsson, I.M.S. *et al.* (2020) 'The significance of early breastfeeding experiences on breastfeeding self-efficacy one week postpartum', *Maternal & Child Nutrition*, 16(3), p. e12986. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12986>.
- Nisa, F. *et al.* (2021) 'Breastfeeding based on Breastfeeding Self-efficacy and Social Support in Wonokromo Surabaya', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), pp. 1026–1031. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6381>.
- On World Breastfeeding Week, UNICEF and WHO call for equal access to breastfeeding support* (no date). Available at: <https://www.who.int/news/item/31-07-2024-on-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-call-for-equal-access-to-breastfeeding-support> (Accessed: 25 February 2025).
- Otsuka, K. *et al.* (2014) 'Effectiveness of a Breastfeeding Self-efficacy Intervention: Do Hospital Practices Make a Difference?', *Maternal and Child Health Journal*, 18(1), pp. 296–306. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10995-013-1265-2>.
- Putri, I. and Mutiah, C. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sungai Pauh', *Jurnal Sains dan Kesehatan Darussalam*, 2(2), pp. 16–22. Available at: <https://doi.org/10.56690/jskd.v2i2.61>.
- Rahmati, M., *et al.* (2020). Effectiveness of theory-based educational interventions on BSE and exclusive breastfeeding: Meta-analysis. *Midwifery*, 84, 102659. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32585447/>
- Sabilla, M. and Ariasih, R.A. (2022) 'Analisis Breastfeeding Self-efficacy pada Ibu Menyusui', *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 2(1), pp. 11–18. Available at: <https://doi.org/10.58185/j-mestahat.v2i1.84>.
- Septiana, E., & Sari, E.P. (2024). *Peningkatan Breastfeeding Self-Efficacy melalui Hypnobreastfeeding*. SUARA FORIKES. DOI: [10.33846/sf15224](https://doi.org/10.33846/sf15224) forikes-ejournal.com+1forikes-ejournal.com+1
- Shipp, G.M. *et al.* (2022) 'Breastfeeding Self-Efficacy as a Predictor of Breastfeeding Intensity Among African American Women in the Mama Bear Feasibility Trial', *Breastfeeding Medicine*, 17(5), pp. 453–458. Available at: <https://doi.org/10.1089/bfm.2021.0301>.
- Suja, A.S., *et al.* (2023). Hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan ASI eksklusif. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3). <https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.955>
- Susanti, K., Lisviarose, L. and Ningsih, R.N. (2022) 'Hubungan Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru', *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(1), pp. 37–42. Available at: <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i1.2127>.
- Titaley, C.R. *et al.* (2021) 'Determinants of low breastfeeding self-efficacy amongst mothers of children aged less than six months: results from the BADUTA study in East Java, Indonesia', *International Breastfeeding Journal*,

16(1), p. 12. Available at:
<https://doi.org/10.1186/s13006-021-00357-5>.

Xu, H. *et al.* (2022) 'Modifiable predictors of breastfeeding status and duration at 6 and 12 months postpartum', *Birth (Berkeley, Calif.)*, 49(1), pp. 97–106. Available at:
<https://doi.org/10.1111/birt.12578>.

Yılmaz, S.D., Ayaz, S., & Efe, Ş.Y. (2020). Effectiveness of an integrated breastfeeding education program on BSE: A randomized controlled trial. *Midwifery*, 90, 102818. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32961461/>